

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan nutrisi bagi tubuh merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat penting. Dilihat dari kegunaannya nutrisi merupakan sumber energi untuk segala aktivitas dalam sistem tubuh. Sumber nutrisi dalam tubuh berasal dari dalam tubuh sendiri seperti glikogen yang terdapat dalam otot dan hati ataupun protein dan lemak dalam jaringan dan sumber lain yang berasal dari luar tubuh seperti yang sehari-hari dimakan oleh manusia. Gangguan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh terjadi pada sistem pencernaan, karena sistem pencernaan yang mengalami malabsorpsi sehingga menyebabkan gangguan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh (Perry, 2005) Gangguan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh merupakan dimana asupan nutrisi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan metabolisme. Apabila asupan nutrisi tidak bisa terpenuhi akan menyebabkan penyakit / terkena gizi buruk. Gangguan nutrisi atau hilangnya nafsu makan, sering dialami oleh klien dengan gastritis karena pola makan yang tidak teratur, sehingga menyebabkan peningkatan produksi asam lambung.

Menurut World Health Organization(WHO) 2015, insiden gastritis di dunia sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya, di Inggris (22%), China (31%), Jepang (14,5%), Kanada (35%), dan Prancis (29,5%). Di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Gastritis biasanya dianggap sebagai suatu hal yang remeh namun gastritis merupakan awal

dari sebuah penyakit yang dapat menyusahakan seseorang. Presentasi dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut (WHO) adalah 40,8%, dan angka kejadian gastritis di beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2011, gastritis merupakan salah satu penyakit dari 20 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (4,9) (Depkes, 2011). Prevalensi gastritis di Jawa Timur pada tahun 2011 mencapai 44,5% dengan jumlah 58.116 kejadian (Maulidiyah, 2006). Di RSI Sakinah Mojokerto selama 9 bulan terakhir diketahui jumlah pasien yang mengalami gastritis adalah sekitar 92 pasien, dengan laki-laki 33 dan perempuan 59 orang. Dari hasil wawancara saya dengan perawat ruangan Sunan Gunung Jati, gastritis pada usia 35-60 tahun dan banyak yang mengalami gangguan nutrisi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan nutrisi adalah faktor fisiologis untuk kebutuhan metabolisme basal, faktor patofisiologi seperti adanya penyakit tertentu yang mengganggu pencernaan atau meningkatkan kebutuhan nutrisi, faktor sosio ekonomi seperti adanya kemampuan individu. Status gizi seseorang muncul dari gabungan beberapa faktor yakni faktor lingkungan, genetik dan juga perilaku individu. Perilaku merupakan faktor terbesar kedua yang mempengaruhi status kesehatan seseorang. Untuk mengatasi gizi kurang diperlukan perubahan sosial baik gaya hidup, aktivitas fisik, perilaku makan dan disertai penyiapan lingkungan yang kondusif (Notoadmodjo, 2003)

Masalah utama yang perlu ditangani pada pasien gangguan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh adalah penurunan berat badan 20% atau lebih, karena pada penderita gastritis akan mengalami mual, muntah, dan anoreksia yang berakibat pada tidak terpenuhinya nutrisi sehingga menyebabkan peningkatan sekresi asam lambung dan

memicu timbulnya perdarahan pada lambung, maka dari itu dengan memenuhi kebutuhan nutrisi penderita gastritis, produksi asam lambung akan terkontrol dan dapat mencegah timbulnya perdarahan saluran cerna (Hawks, 2014) Penanganan pada klien dengan Gangguan Nutrisi pada Gastritis dilakukan dilakukan berupa Asuhan keperawatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan nutrisi, tidak ada tanda malnutrisi, tidak terjadi penurunan berat badan (Kusuma, 2015) Nutrisi sekarang telah diakui sebagai perawatan penting pada penyakit apa pun yang menempatkan klien pada resiko malnutrisi. "ada beberapa penyakit, seperti diabetes mellitus yang tidak tergantung insulin atau hipertensi ringan, terapi diet menjadi perawatan besar untuk kontrol penyakit. Kondisi lain, seperti radang penyakit usus, membutuhkan nutrisi pendukung yang khusus seperti pemberian makan melalui selang enteral atau nutrisi parenteral (Perry, 2005)

Berdasarkan analisa tersebut penulis mengangkat masalah gangguan nutrisi pada pasien gastritis, karena menurut teori diatas jika gastritis tidak segera ditangani akan mengakibatkan komplikasi yang berakibat pada terjadinya perdarahan lambung, maka dari itu penulis berupaya untuk memenuhi asupan nutrisi pada pasien gastritis sehingga produksi asam lambung terkontrol diharap komplikasi yang telah dipaparkan diatas tidak akan terjadi.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada study kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan pada Klien yang mengalami Gangguan Nutrisi Kurang dari Kebutuhan Tubuh pada kasus Gastritis.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan pada klien yang mengalami Gangguan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh pada kasus gastritis ?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan pada klien yang mengalami Gangguan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh pada pasien Gastritis

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengalami pengkajian keperawatan pada klien yang mengalami Gangguan Nutrisi Kurang dari Kebutuhan tubuh pada kasus Gastritis.
- 2) Menetapkan diagnosa keperawatan klien yang mengalami Gangguan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh pada kasus Gastritis
- 3) Menyusun perencanaan keperawatan klien yang mengalami Gangguan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh pada kasus Gastritis
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan pada klien yang mengalami Gangguan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh pada Kasus Gastritis
- 5) Melakukan Evaluasi pada klien yang mengalami Gangguan pemenuhan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh pada kasus Gastritis

1.5 Manfaat Study Kasus

1.5.1 Teoritis

Mampu menjadi referensi dalam memberikan Asuhan Keperawatan pada klien yang mengalami Gangguan Nutrisi pada kasus Gastritis, sesuai dengan standart Keperawatan profesional dan menjadi bahan pengembangan dalam memberikan pelayanan keperawatan profesional dan menjadi bahan pengembangan dalam memberikan pelayanan keperawatan profesional yang komprehensif

1.5.2 Praktis

1) Bagi Perawat

Menambah pengetahuan perawat dalam memberikan Asuhan Keperawatan pada klien yang mengalami Gangguan Pemenuhan Nutrisi pada kasus Gastritis, sehingga diharapkan dapat memberikan perawatan dan penanganan yang optimal dan mengacu pada fokus permasalahan

2) Bagi Rumah Sakit

Memberikan standar pelayanan keperawatan pada klien yang mengalami Gangguan Pemenuhan Nutrisi pada kasus Gastritis, berdasarkan proses keperawatan yang berbasis pada konsep peningkatan kualitas dan mutu pelayanan keperawatan

3) Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai referensi atau informasi dalam pengembangan serta peningkatan mutu dan kualitas pendidikan tentang Asuhan Keperawatan pada klien yang mengalami Gangguan Nutrisi Kurang dari Kebutuhan Tubuh pada kasus Gastritis.

4) Bagi klien

Mampu memberikan informasi mengenai penyakit Gastritis dengan Gangguan Kebutuhan Nutrisi, mampu menentukan fungsi preventif/ pencegahan dan fungsi perawatan Kesehatan sehingga menentukan pengambilan keputusan yang tepat terhadap penyakit Gastritis dengan Gangguan Nutrisi.